

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Peserta didik juga dapat mengemukakan gagasan, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik belajar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik berupa lisan maupun tulisan.

Menurut Nurgiyantoro, (1995:54) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan a

akhirnya terampil berbicara. Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 (empat) aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai ke empat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Tarigan, (1985:35) menyatakan bahwa salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.

Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa terhambat atau mengalami gangguan-gangguan dalam berbicara seperti antara lain: 1. Malu saat berbicara, tidak percaya diri, merasa cemas. Perasaan cemas yang dialami siswa itu menimbulkan rasa takut dalam berbicara. Apabila rasa takut itu menguasai diri seseorang maka menyebabkan timbulnya gugup sehingga berbicara menjadi tak terarah, sering terjadi pengulangan kosa kata dan dalam pengucapannya khususnya dalam bercerita menjadi tidak tersampainya pesan; 2. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan belum tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajar

an bahasa Indonesia yakni keterampilan berbicara; 3. Guru terlalu banyak menyuapi materi, guru kurang mengajak siswa untuk lebih aktif menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; 4. Proses pembelajaran di kelas yang tidak relevan dengan yang diharapkan, mengakibatkan kemampuan berbicara siswa menjadi rendah.

Berdasarkan observasi tentang keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Rangkah I Surabaya yang dilakukan penulis, penulis temukan bahwa dalam proses pembelajaran berbicara masih banyak permasalahan. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu ketika guru melakukan pembelajaran debat, hanya siswa tertentu saja yang berani mengutarakan hasil debatnya seperti membacakan hasil debat, bertanya, menyanggah serta memberi tanggapan sedangkan yang lainnya hanya menjadi pendengar setia. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut.

Hasil nilai evaluasi keterampilan berbicara siswa Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mendapat data bahwa siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 12 siswa atau 33%. Sedangkan 24 siswa atau 67% masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dicari solusi, sehingga peneliti perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, me

libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Peran guru di dalam memberikan pengajaran dan materi kepada siswa akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menerima dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Penggunaan teknik dan metode belajar yang tepat dapat membangkitkan, mengarahkan dan menyalurkan segala daya yang ada pada diri sendiri guna mencapai tujuan belajar.

Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat dihasilkan dari metode yang digunakan guru dalam pembelajarannya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Siswa Kelas V A SDN Rangkah I Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017”

Berdasarkan fenomena di atas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Menurut Arikunto, dkk, (2010:17) kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari hasil refleksi dari semua masalah yang berkaitan dengan rendahnya nilai rata-rata unjuk kerja bahasa Indonesia yang dicapai dalam evaluasi akhir belajar, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V A SDN Rangkah I Surabaya?
2. Bagaimana respon penggunaan metode debat pada siswa kelas VA SDN Rangkah I Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V A SDN Rangkah I Surabaya setelah pelaksanaan metode debat?
4. Bagaimanakah segi positif dan negatif metode debat yang dilaksanakan pada siswa kelas VA SDN Rangkah I Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuannya adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V A SDN Rangkah I Surabaya.
2. Mendeskripsikan respon penggunaan metode debat pada siswa kelas VA SDN Rangkah I Surabaya.

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V A SDN Rangkah I Surabaya setelah pelaksanaan metode debat.
4. Mendeskripsikan segi positif dan negatif metode debat yang dilaksanakan pada siswa kelas VA SDN Rangkah I Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Rangkah I Surabaya melalui metode debat. Manfaat ini terinci sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan teori pembelajaran keterampilan berbicara di kelas tinggi dengan menerapkan metode debat.
- b. Sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan berbicara.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan intonasi, kelancaran, pengucapan, dan pilihan kata yang tepat dalam berbicara melalui metode debat.

b. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hal ini sebagai informasi dan rujukan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui metode debat. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode debat dalam keterampilan berbicara baik dari strategi persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi. Serta dapat menambah pengalaman menerapkan beberapa metode pembelajaran salah satunya yaitu metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapat gambaran dan data tentang peningkatan kualitas siswanya dalam keterampilan berbicara melalui metode debat, khususnya siswa kelas V SDN Rangkah I Surabaya.

d. Bagi Peneliti

Melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun rancangan pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode debat yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai sumber informasi pengetahuan dalam bidang keterampilan berbicara serta sebagai acuan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Berbicara**

Pengembangan kemampuan berbicaranya tersebut tidak sesuai secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik.

### **2. Metode Debat**

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pembelajaran dengan metode debat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I PENDAHULUAN: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI: tinjauan pustaka dan kerangka teori

Bab III METODE PENELITIAN: Jenis penelitian, setting penelitian, rancangan dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN: hasil penelitian setiap siklus dan pembahasan.

Bab V Penutup: simpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.